

Konstruksi Stasiun Televisi TV One terhadap Kasus Pembunuhan Brigadir J

Kyla Malicckha¹, Muhammad Gafar Yoedtadi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: kyla.915190003@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: gafary@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

Television news is the fastest report on the latest facts, events, phenomena, or ideas that are trusted and can attract the public's attention to dig up important information through the media. One of the controversial cases that are currently being discussed by people from various groups in Indonesia is the case of the premeditated murder of Brigadier J by Ferdy Sambo. TvOne is the first television station in Indonesia that has the opportunity to be inaugurated from the Presidential Palace of the Republic of Indonesia on February 14, 2008. This research has a goal, namely to find out the construction of objectivity on the news of the murder of Brigadier J on TvOne. Objectivity according to McQuail is the action or special treatment of a journalist in the media to process and present news. Construction of reality is the scope of dissemination of information that is carried out very quickly and on a large or wide scale and can be accepted by the community simultaneously. The framing analysis model according to William A. Gamson is a scheme or procedure that originates from media discourse on an event that is being hotly discussed or is becoming an issue in society that is packaged in a structured and fact-based manner. In reporting on the murder of Brigadier J, TvOne tries to be a neutral party and does not take sides with anyone, it is evident from all the reports that present various sources who are given the freedom to express opinions or convey statements explaining what happened in this case.

Keywords: *framing analysis, mass communication, murder cases, television news, TvOne*

Abstrak

Berita televisi merupakan laporan tercepat mengenai fakta, kejadian, fenomena, atau ide terbaru yang terpercaya dan bisa menarik perhatian masyarakat untuk menggali informasi penting melalui media tersebut. Salah satu kasus kontroversial yang saat ini tengah menjadi perbincangan masyarakat dari berbagai jenis kalangan di Indonesia adalah kasus pembunuhan berencana Brigadir J oleh Ferdy Sambo. TvOne merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia pada tanggal 14 Februari 2008. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui konstruksi objektivitas berita pembunuhan Brigadir J di TvOne. Objektivitas menurut McQuail merupakan tindakan atau perlakuan khusus dari seorang wartawan dalam media untuk memproses dan menyajikan berita. Konstruksi realitas adalah lingkup penyebaran informasi yang dilakukan dengan sangat cepat dan secara besar atau luas serta dapat diterima oleh masyarakat secara serempak. Model Analisis *framing* menurut William A. Gamson adalah sebuah skema atau prosedur yang berasal dari wacana media terhadap suatu peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan atau sedang menjadi isu ditengah masyarakat yang dikemas secara terstruktur dan berdasarkan dari fakta. Pada pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir J TvOne mencoba untuk menjadi pihak yang netral dan tidak memihak siapapun,

terbukti dari semua pemberitaannya menghadirkan berbagai narasumber yang diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan kejadian pada kasus ini.

Kata Kunci: analisis pembingkaihan, berita televisi, kasus pembunuhan, komunikasi massa, TvOne

1. Pendahuluan

Media televisi adalah suatu sistem komunikasi yang memiliki serangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Televisi juga berfungsi sebagai alat penangkap siaran dan gambar yang berasal dari kata tele (tampak), dan *vision* (jauh). Tayangan televisi merupakan program yang disiarkan oleh televisi tersebut dan biasanya memiliki unsur mendidik atau mengedukasi, menghibur, dan tentunya juga informatif (Dede et al., 2019).

Berita televisi merupakan laporan tercepat mengenai fakta, kejadian, fenomena, atau ide terbaru yang terpercaya dan bisa menarik perhatian masyarakat untuk menggali informasi penting melalui media tersebut. Setelah berita tersebut telah tersebar biasanya akan di reka ulang sebagian masyarakat seperti penyebaran antar individu, ditulis ulang di media *online* atau internet atau tersebar di media sosial lainnya, hal tersebut mengharuskan setiap berita yang ditampilkan di televisi haruslah memiliki nilai yang mengedukasi serta memiliki unsur yang benar dan terpercaya (Lathifah, 2016).

TvOne merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia pada tanggal 14 Februari 2008. Selain itu, stasiun televisi ini merupakan salah satu media yang selalu memberikan inspirasi kepada masyarakat Indonesia untuk memiliki pola pikir maju dan selalu mendapatkan informasi terbaru dengan berbagai program *Current Affairs*, dan program *News and Sports* (berita olahraga) yang membahas seputar Nasional maupun Internasional (Sekar Asih, 2020).

Salah satu kasus kontroversial yang saat ini tengah menjadi perbincangan masyarakat dari berbagai jenis kalangan di Indonesia adalah kasus pembunuhan berencana Brigadir J oleh Ferdy Sambo. Baik media *online* maupun televisi telah menyebarluaskan pemberitaan tersebut dan tentunya hal itu berhasil menyita perhatian publik dan mampu untuk menggiring suatu opini atau memberikan spekulasi kepada masyarakat terkait apa motif dari pembunuhan tersebut, dan mengapa hal keji tersebut bisa dilakukan oleh tersangka yang merupakan bagian dari aparat kepolisian. Kasus pembunuhan berencana ini terjadi pada tanggal 8 Juli 2022, dengan korban Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J usai ditembak di Rumah Dinas Irjen Ferdy Sambo baru terungkap dalam waktu tiga hari. Kasus ini diawali dengan Ferdy Sambo yang melaporkan adanya peristiwa tembak menembak antara Bharada E dengan Brigadir J, insiden tersebut diduga terjadi karena Brigadir J melakukan pelecehan terhadap istri Ferdy Sambo yaitu Putri Cendrawathi (*sumber: TvOnenews.com*)(Zaenuddin, 2022).

Peristiwa di rumah Irjen Ferdy Sambo diduga menjadi pemicu awal adanya perencanaan kasus pembunuhan terhadap Brigadir J. Polisi yang mendapatkan cerita dari Putri Cendrawathi atau istri Sambo mengatakan pada saat itu, di rumah Sambo Kuwat Maruf memergoki Brigadir J yang tengah berduaan saja dengan Putri. Kuat Maruf akhirnya bersitegang dan mempertanyakan apa yang dilakukannya kepada istri tuannya. Setelah dilakukan penelitian lebih dalam, kini polisi telah menetapkan 5

tersangka pembunuhan berencana terhadap Brigadir J. Kelima tersangka itu ialah Ferdy Sambo, Bharada Richard Eliezer, Briпка Ricky Rizal, Kuart Maruf, dan Putri Cendrawathi. Mantan Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo dinyatakan bersalah dalam sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) yang digelar di Transnational Crime Center (TNCC) (Zaenuddin, 2022).

Alasan penulis memilih TvOne dikarenakan stasiun televisi ini sudah banyak dipercaya oleh masyarakat mengenai sumber informasi yang akurat dan terpercaya, penulis juga memiliki ketertarikan untuk menggali lebih dalam mengenai tingkat objektivitas media ini dalam melakukan *framing* terhadap pemberitaannya untuk disajikan kepada masyarakat. Selain itu juga penulis ingin mengetahui mengenai konstruksi objektivitas berita pembunuhan Brigadir J di TvOne.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi). Komunikasi massa dapat didefinisikan dalam dua sudut pandang, yang pertama bagaimana orang memproduksi pesan tersebut dan disebarkan melalui media tertentu, yang kedua bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut dipihak lainnya (Zuhri et al., 2020). Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Televisi juga berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak). Jadi dapat diartikan televisi merupakan sesuatu yang tampak atau dapat melihat jarak jauh. Televisi juga merupakan suatu teknologi yang berfungsi sebagai mata dan telinga untuk masyarakat yang sedang berupaya untuk mencari informasi terbaru atau fenomena apa yang sedang terjadi di tengah masyarakat (Pratama et al., 2019).

Objektivitas menjadi salah satu prinsip media massa dalam memproduksi berita, objektivitas juga merupakan suatu bentuk tertentu dari sikap dan praktek media pada saat pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi. Jika dilihat berdasarkan gambar diatas, Westerstahl membagi objektivitas menjadi dua bagian, yang pertama faktualitas dan yang kedua imparsialitas. Yang dimaksud oleh faktualitas adalah sesuatu yang bisa diwujudkan jika didukung adanya sebuah kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevansi*). Lalu imparsialitas merupakan sesuatu yang hanya bisa ditegakkan jika didukung oleh adanya keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*). Faktualitas berkaitan dengan kualitas informasi pemberitaan, artinya faktualitas merupakan bentuk dari laporan peristiwa yang didasari oleh fakta, terbebas dari adanya opini jurnalis, dan kebenarannya dapat diperiksa ke narasumber yang bersangkutan. Untuk imparsialitas itu merupakan suatu hal yang terkait dengan apakah pemberitaan tersebut telah menampilkan peristiwa yang dilihat dari dua sisi atau hanya satu sisi saja. Menurut Nurudin faktualitas adalah bentuk reportase yang berkaitan dengan peristiwa dan pernyataan yang bisa dicek ke narasumber dan bebas dari opini. Karenanya faktualitas mensyaratkan adanya kebenaran (*truth*). Kebenaran adalah keutuhan laporan, tepat, akurat yang ditopang oleh pertimbangan independen, dan tak ada usaha mengarahkan khalayak. Sementara relevansi (*relevance*) berkaitan dengan proses seleksi, dan bukan penyajian (Devita & Yoedtadi, 2019).

Konstruksi realitas adalah lingkup penyebaran informasi yang dilakukan dengan sangat cepat dan secara besar atau luas serta dapat diterima oleh masyarakat secara serempak. Sesaat setelah tersebar masyarakat atau khalayak akan langsung menerima isi pesan dan makna yang dapat membentuk adanya opini atau sudut pandang dari pemberitaan tersebut. Biasanya khalayak akan menanggapi berita secara kritis dan *detail* untuk mempertanyakan semua arti dari pesan dalam berita tersebut

sehingga ketika sedang menanggapi adanya suatu peristiwa yang sedang ditayangkan masyarakat akan dengan cepat menyimpulkan apa yang tengah terjadi (Firdaus, 2019).

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana suatu perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang jurnalis ketika proses menulis berita dan menseleksi isu-isu. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya akan menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang nantinya akan ditonjolkan dan dihilangkan atau akan dibawa kemana berita tersebut. Todd Gitlin dalam buku “Analisis *Framing*” (Eriyanto, 2002) mengatakan *Framing* adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca (Damayanti et al., 2016).

2. Metode Penelitian

Menurut Bungin, penelitian kualitatif adalah suatu metodologi penelitian yang menggunakan beberapa tahapan atau proses untuk meneliti masalah manusia atau fenomena sosial yang terjadi. Penelitian kualitatif akan melewati beberapa tahapan analisis yang tidak memerlukan analisis statistik, melainkan mengulik secara detail mengenai suatu peristiwa dengan melakukan analisis secara mendalam dan menggunakan metode pengumpulan data (Lingga & Syam, 2018).

Model analisis *framing* menurut William A. Gamson adalah sebuah skema atau prosedur yang berasal dari wacana media terhadap suatu peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan atau sedang menjadi isu ditengah masyarakat yang dikemas secara terstruktur dan berdasarkan dari fakta. Sehingga setelah dikemas akan membentuk suatu skema yang yang digunakan seseorang atau individu untuk memaknai pesan yang terkandung dan menginstruksikan pesan pada saat diterima (Asmaul Husna et al., 2021).

Terdapat dua perangkat yang dicetuskan oleh Gamson yaitu: Perangkat *framing (framing device)*, yang berkaitan dengan *frame* atau ide gagasan yang di garis bawah dalam suatu wacana berita. Perangkat *framing* ini terikat dengan bingkai atau ide dari suatu berita yang terdiri dari gambar, kalimat, metafora tertentu pemakaian kata, dan grafik. Perangkat penalaran (*reasoning device*), merupakan ide atau gagasan yang bukan hanya merupakan suatu kalimat atau kata, melainkan ide tersebut didukung dengan suatu fakta, atau adanya alasan dari setiap peristiwa yang terjadi (Fadiyah, 2015).

Di dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menganalisa pemberitaan tentang pembunuhan Brigadir J yang ditayangkan di Kabar Petang TvOne dan akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih untuk meneliti kasus pembunuhan Brigadir J karena berita ini cukup menarik dan menjadi perbincangan hangat oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Triangulasi adalah suatu cara atau langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk menghindari adanya keraguan, pada hakikatnya triangulasi pendekatan multi-metode yang biasanya dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan beberapa data dan kemudian dianalisa kembali. Ideologi yang menjadi bahan penelitian berasal dari peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi dan sudah melewati proses atau tahap dileliti untuk dicari maknanya yang kemudian akan dipahami secara mendalam untuk memperoleh kebenaran atau fakta yang terkandung dalam berita tersebut jika dilihat dari berbagai sudut pandang (Hadi, 2016).

Untuk memperkuat data dari hasil penelitian, peneliti mewawancarai narasumber yaitu ahli pers yang berasal dari informan terpercaya dan bisa untuk

memberikan penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan bahan yang digunakan untuk penelitian. Menurut Moleong informan dalam penelitian merupakan orang yang menjadi sumber dari informasi mengenai kondisi latar belakang dan situasi penelitian. Dalam penelitian ini akan ada informan kunci yaitu dewan pers yang akan membantu untuk memberikan jawaban mengenai penelitian (Harta et al., 2018).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dari hasil temuan penelitian dinyatakan telah bersikap objektif terhadap pemberitaan Pembunuhan Brigadir J yang terjadi di Rumah Dinas Irjenpol Ferdy Sambo di Jl. Duren Tiga, Pancoran Jakarta Selatan. Terbukti bahwa media televisi ini memberitakan kasus dengan netral, seimbang, relevan, dan mengandung unsur kebenaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaannya TvOne tidak terbukti bekerja sama dengan salah satu pihak atau memiliki kepentingan yang bersifat personal, melainkan televisi ini bersikap adil dan memberikan pandangan secara objektif untuk mengungkap kasus pembunuhan Brigadir J.

Adapun analisis yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode analisis *framing* William A Gamson dan dihubungkan dengan unsur objektivitas menurut McQuail imparzialità (Kebenaran & Relevan) dan imparzialità (seimbang & netral), sebagai berikut:

Tabel 1. Perangkat Pembingkai William A Gamson dan Unsur Objektivitas McQuail

Framing Faktualitas (kebenaran)	
Framing Device	Reasoning Device
Methaphors: Masyarakat sedang menunggu informasi yang objektif terkait dengan peristiwa ini, karena terlalu banyak titik kejanggalan dan simpang siur.	Roots: Foto dan bukti hasil otopsi jenazah Brigadir J tidak hanya ditemukan luka tembak melainkan ada luka sayatan dan luka memar-memar yang diduga dilakuka penganiayaan terlebih dahulu kemudian baru dilakukan aksi baku tembak yang terjadi di TKP
Catchphrases: Kredibilitas Polri dan Pemerintah menjadi taruhan dalam kasus ini	Appeals to Principle: Aneh, sungguh-sungguh tidak lazim ketika ada orang yang melakukan pelecehan seksual tapi justru di tempat yang tidak dia kuasai, tempat yang terdapat sejumlah saksi disitu tersedia ruang atau jalan bagi korban atau target untuk melarikan diri , disitu pula akan tercecer sekian banyak barang bukti
Exemplar: 3 hari yang menghilangnya informasi kepada publik ini ada suatu masalah. Saya kira dalam pengungkapan perkara harus ada kejelian, karena tidak ada kesulitan dalam dunia kejahatan, sekarang sangat mudah apalagi didukung dengan teori - teori <i>triangle</i>	

Visual Image:



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Dalam menyampaikan berita TvOne mencoba untuk selalu memberikan informasi terbaru atau relevan yang berasal dari sumber yang akurat dan jelas. Kesesuaian judul dengan isi berita juga sudah relevan, sebagai contohnya ada di perangkat *Roots*, pada penyampaian berita yang berisikan cerita atau kronologis haruslah didukung dengan logika dan akal sehat, oleh sebab itu TvOne turut menghadirkan Psikologi Forensik untuk memberikan pendapatnya dan juga menganalisa penyebab dari terjadinya insiden tembak-menembak ini melalui berita “Pandangan Pakar Psikologi Forensik Insiden Baku Tembak Polisi” dengan kutipan berita “*Aneh sungguh-sungguh tidak lazim ketika ada orang yang melakukan pelecehan seksual tapi justru di tempat yang tidak dia kuasai, tempat yang terdapat sejumlah saksi disitu tersedia ruang atau jalan bagikorban atau target untuk melarikan diri,*” seorang pakar Psikologi yaitu Reza Indragiri Amriel yang memberikan pandangannya berdasarkan logika dan mengamati pola pikir manusia dalam melakukan tindak kejahatan.

Adanya perangkat *Catchphrases*, yang menyebutkan istilah “Gayung bersambut” dalam berita “Menguak Tabir Polisi Tembak Polisi” yang ditayangkan oleh AKIP TvOne pada 15 Juli 2022, dalam setiap pemberitaan yang masuk dalam kategori relevan adalah isi berita yang berasal dari sumber yang jelas. Publik saat ini sedang dibuat bingung dengan informasi-informasi yang disebarakan, sebab penjelasan dari pihak kepolisian terkait kronologi peristiwa masih menyisakan misteri yang harus dipecahkan. Tetapi sampai sekarang dari pihak kepolisian masih belum meng update informasi yang telah disampaikan, padahal sudah banyak para ahli yang berpendapat bertentangan dengan pihak kepolisian.

Selanjutnya juga dalam pemberitaan yang ditayangkan oleh TvOne sudah mengandung unsur imparialitas (seimbang & netral), terlihat dari menggunakan perangkat *framing metaphors*, dalam pemberitaan kasus pembunuhan sangatlah penting untuk memberikan informasi kepada publik terkait perkembangan dari korban dan pelaku. Dalam hal ini TvOne sudah mencoba untuk memberikan informasi secara seimbang pada awal berita itu dirilis yaitu di tanggal 11 Juli 2022, adapun kutipan dari isi berita tersebut, “Saat ini jenazah sudah dibawa ke kampung halamannya di Jambi untuk dimakamkan, sementara pelaku penembakan masih diperiksa divpropam mabes polri,” (Naskah berita “Heboh Polisi Tembak Polisi” yang ditayangkan oleh AKIM

TvOne pada 11 Juli 2022) dan ada perangkat *Catchphrases*, dalam pemberitaan yang menampilkan dua sisi baik keterangan yang berasal dari pihak kepolisian yaitu “Kronologi Polisi Tembak Polisi di rumah Kadiv Propam” maupun keterangan yang berasal dari pihak keluarga Brigadir J “Ayah Brigadir Yosua Jelaskan Kronologi Versi Polisi Soal Baku Tembak di Rumah Dinas” dan Exemplar, dalam pemberitaannya TvOne secara seimbang memperlihatkan sisi dari berbagai sudut pandang, sebab setiap narasumber yang dihadirkan oleh TvOne diberikan kebebasan dalam berpendapat dan TvOne secara seimbang pula menayangkan sudut pandang mereka tanpa hanya sengaja memperlihatkan sisi tertentu saja. Terbukti dari tiga orang narasumber didalam berita yang berbeda sama-sama membahas mengenai *scientific crime investigation* yang akan dilakukan dalam pengusutan kasus pembunuhan Brigadir J.

Pada pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir J TvOne mencoba untuk menjadi pihak yang netral dan tidak memihak siapapun, terbukti dari semua pemberitaannya menghadirkan berbagai narasumber yang diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan kejadian pada kasus ini. Pada saat pertama kali berita ini muncul, TvOne memberikan ruang kepada pihak kepolisian untuk memaparkan kronologi atas kejadian ini, bisa dilihat dari judul berita yang ditayangkan oleh TvOne yaitu “Kronologi Polisi Tembak Polisi di rumah Kadiv Propam” yang di tayangkan oleh Kabar Utama TvOne pada tanggal 11 Juli 2022) dan “*BREAKING NEWS!* Penjelasan Kombes Pol Budhi Terkait Baku Tembak Antar Polisi” ditayangkan oleh TvOne pada tanggal 12 Juli 2022.

Disamping TvOne memberitakan penjelasan dari kepolisian televisi ini juga turut mengundang narasumber yang merupakan keluarga korban dan beberapa para ahli untuk ikut memberikan komentar mereka kepada seluruh masyarakat, adapun judul berita dari TvOnesebagai berikut, “Ayah Brigadir Yosua Jelaskan Kronologi Versi Polisi Soal Baku Tembak di Rumah Dinas” yang ditayangkan oleh Kabar Siang TvOne pada 12 Juli 2022, “Pandangan Pakar Psikologi Forensik Insiden Baku Tembak Polisi” yang ditayangkan oleh Kabar Petang TvOne pada 12 Juli 2022, “Menkopolkam Cium Kejanggalan Dalam Kasus Penembakan” yang ditayangkan oleh Kabar Siang TvOne pada 14 Juli 2022, dan “Keluarga Brigadir J Serahkan Berkas Laporan Kasus Baku Tembak Polisi” yang ditayangkan oleh Kabar Petang TvOne pada 18 Juli 2022.

Lalu juga ada perangkat *Roots*, yang menjelaskan banyak sekali terdapat suatu pernyataan-pernyataan narasumber yang diundang oleh TvOne memberikan pandangan mereka terkait kasus yang terjadi. Itu artinya dalam pengupayaan TvOne mengungkap kasus ini masih bersifat netral dan tidak memihak kepada salah satu saja, sebab ada salah satu kejanggalan yang diungkap oleh Sugeng Teguh Santoso Ketua Indonesian Police Watch mengenai kejanggalan yang terjadi berdasarkan kronologis cerita yang diungkapkan ke publik. Dan ada perangkat *appeals to principle*, kasus pembunuhan Brigadir J rupanya banyak sekali mengundang perhatian masyarakat, tidak sedikit publik yang mencoa untuk ikut serta mengamati dan menganalisa setiap perkembangan dari kasus ini.

Oleh sebab itu, upaya TvOne untuk terus secara terbuka dan dan netral dalam menayangkan berbagai kemajuan tentang perkara kematian Brigadir J. Selain itu, rupanya kepolisian juga sudah membentuk tim khusus internal maupun eksternal untuk eksternal salah satu pihak yang bergabung yaitu Komnas HAM. Bapak Choirul Anam yang merupakan Komisioner Komnas HAM menyebutkan dalam upayannya membantu tim kepolisian itu memang netral tidak ada unsur memihak siapapun,

karena menurutnya Komnas HAM memiliki tugas untuk bisa mengungkap suatu kejadian yang sedang menjadi perhatian publik.

Tetapi dalam pemberitaan TvOne mengenai hasil pemilihan Presiden ditahun 2014 lalu, dianggap masih kurang dalam keberimbangan dan kenetralitasan berita dan jika dilihat dari sudut institusi media bisa dikatakan telah hilang dalam pemberitaan program tayangan yang sedang berupaya untuk memperlihatkan hasil pemilu 2014 dengan judul berita “Presiden Pilihan Rakyat (TvOne) dan Presiden Pilihan Kita (Metro Tv)”. Dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa persaingan yang ada ditengah industri media ternyata bukan hanya pada bidang bisnis saja, melainkan sudah di ranah politik juga. Selain itu juga, realita yang terjadi pada saat itu para pemilik media dianggap terlibat dalam pemberitaan pemilu dengan tujuan persaingan politik. Media massa dianggap telah gagal menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberitakan pemilu pada tahun 2014 (Anggoro, 2015).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan analisis *framing* William A. Gamson, TvOne dinyatakan netral dan objektif dalam melakukan pemberitaan ini. Alasan pertama, yaitu dari upaya TvOne yang bersikap adil dan tidak memihak pada siapapun yang menjadi narasumber. TvOne memberikan kebebasan mereka untuk berpendapat mengenai kasus ini, termasuk pro dan kontra dari adanya pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J yang menjadi motif dari insiden baku tembak. Alasan kedua, sebab televisi ini mencoba untuk memberikan sudut pandang yang berbeda dari masing-masing narasumber, sebagai contoh memberitakan sudut pandang dari pihak kepolisian, pihak keluarga Brigadir J dan juga dari para ahli.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Dede, O. :, Mingkid, E., & Golung, A. (2019). *Peranan Jurnalis Media Televisi Dalam Proses Pemulihan Korban Bencana Alam di Kota Palu (Studi Pada Palu TV)*.
- Lathifah, A. (2016). *Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi terhadap Program Breaking News Metro TV)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sekar Asih, R. (2020). *Pengaruh Pemberitaan Wabah Covid 19 Diprogram Kabar Petang TV One Terhadap Tingkat Kecemasan Warga*.
- Zaenuddin, M. (2022a, August 29). *Kronologi lengkap Kasus Brigadir J, Dari Skenario Palsu Hingga Dikumpulkannya 5 Tersangka Di Lokasi Penembakan*. TvOnenews.Com. <https://www.TvOnenews.com/berita/nasional/63620-kronologi-lengkap-kasus-brigadir-j-dari-skenario-palsu-hingga-dikumpulkannya-5-tersangka-di-lokasi-penembakan>
- Zaenuddin, M. (2022b, September 2). *Rilis 6 Tersangka Baru, Berikut 4 Perkembangan Terbaru Kasus Pembunuhan Brigadir J Setelah Proses Rekonstruksi*. TvOnenews.Com. <https://www.TvOnenews.com/berita/nasional/64757-rilis-6-tersangka-baru->

berikut-4-perkembangan-terbaru-kasus-pembunuhan-brigadir-j-setelah-proses-rekonstruksi

- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., & Anyes, T. W. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (V. V. P. Putri, Ed.). Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pratama, D. Y., Iqbal, I. M., & Tarigan, N. A. (2019). Makna Televisi Bagi Generasi Z. *Jurnal Komunikasi*, 4(1), 91–93.
- Devita, D., & Yoedtadi, M. G. (2019). Konstruksi Berita Penggerebakan Asrama Mahasiswa Papua Surabaya Di TvOne. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 392– 397.
- Firdaus, R. Z. (2019). *Konstruksi Realitas Sosial dalam Berita (Analisis Framing Model Murray Edelman dalam Berita Debat Cawapres 2019 di Tribunnews.com Periode 17-19 Maret 2019)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis *Framing* Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo. *Journal of E-Proceeding of Management* , 3(3), 30–39.
- Lingga, M. A., & Syam, H. M. (2018). Analisis *Framing* Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo.co. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Asmaul Husna, P., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Perbandingan Analisis *Framing* Berita Covid-19 pada Media Digital Kumparan.com dan Bersatu.com. *Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Fadiyah, D. (2015). Analisis *Framing* Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik.com. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* , 2(3), 165–169.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Harta, G. D., Julianto, P., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran SPP Melalui Terkomputerisasi pada SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 206–207.